

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PELATIHAN *EARLY WARNING SCORE (EWS)* DI RUMAH SAKIT TK II MARTHEN INDEY

Factors Affecting the Effectiveness of Early Warning Score (EWS) Training at Tk II Marthen Indey Hospital

I Kadek Sudyasa

Akademi Keperawatan RS Marthen Indey
(sudiyasatravel@gmail.com)

ABSTRAK
ABSTRACT

Latar belakang : *Early Warning Score (EWS)* merupakan sistem deteksi dini untuk mengidentifikasi penurunan kondisi pasien di rumah sakit. Efektivitas penerapan EWS sangat dipengaruhi oleh kompetensi tenaga kesehatan yang diperoleh melalui pelatihan. Namun, keberhasilan pelatihan EWS dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan sehingga perlu dilakukan evaluasi efektivitasnya.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan *Early Warning Score (EWS)* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan di Rumah Sakit.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik menggunakan pendekatan pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Sampel penelitian sebanyak 61 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

Hasil Penelitian : Analisis bivariat menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan setelah pelatihan dengan nilai *mean difference* = -1,786; $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Selain itu, terdapat peningkatan signifikan pada sikap responden dengan nilai *mean difference* = -1,616; $t = -5,830$; $df = 59$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara skor *pretest* dan *posttest*, di mana skor setelah pelatihan lebih tinggi dibandingkan sebelum pelatihan.

Kesimpulan : Pelatihan *Early Warning Score (EWS)* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan secara signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan EWS berperan penting dalam meningkatkan kesiapan klinis tenaga kesehatan dalam mendeteksi dini kondisi pasien, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan pasien di rumah sakit.

Kata Kunci : *Early Warning Score (EWS), perawat, RS Tk. II Marthen Indey, efektifitas*

Background: *Early Warning Score (EWS)* is an early detection system used to identify patient deterioration in hospitals. The effectiveness of EWS implementation is highly influenced by healthcare workers' competencies acquired through training. However, the success of EWS training is affected by factors such as healthcare workers' knowledge and attitudes, making it necessary to evaluate its effectiveness.

Objective: This study aimed to analyze the effectiveness of *Early Warning Score (EWS)* training in improving the knowledge and attitudes of healthcare workers at Hospital.

Methods: This study employed a quantitative research design with a descriptive-analytic approach using a pretest-posttest design without a control group. The sample consisted of 61 respondents selected using a total sampling technique. Data were analyzed using the *Paired Sample t-Test*.

Results: Bivariate analysis indicated a significant increase in knowledge after the training, with a mean difference of -1.786; $p = 0.000$ ($p < 0.05$). In addition, there was a significant improvement in respondents' attitudes, with a mean difference of -1.616; $t = -5.830$; $df = 59$; $p = 0.000$ ($p < 0.05$). These findings demonstrate a significant difference between pretest and posttest scores, where post-training scores were higher than pre-training scores.

Conclusion: *Early Warning Score (EWS)* training has been proven effective in significantly improving the knowledge and attitudes of healthcare workers. This improvement indicates that EWS training plays an important role in enhancing healthcare workers' clinical readiness to detect patient deterioration early, thereby contributing to improved patient safety in hospitals.

Key Word : *Early Warning Score (EWS), nurses, Tk II Marthen Indey Hospital, Patient*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data oleh *American Heart Association* (AHA), di Amerika terdapat lebih dari 200.000 kasus henti jantung di rumah sakit atau *In-Hospital Cardiac Arrest* (IHCA) per tahunnya, dengan tingkat kelangsungan hidup bervariasi di tiap rumah sakit, mulai dari 0 sampai 36,2%. Prevalensi henti jantung menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) berkisar 10 dari 100.000 orang normal yang berusia dibawah 35 tahun dan pertahunnya mencapai sekitar 300.000-350.000 kejadian kematian di RS Marthen Indey mencapai 77 pasien sejak Juli 2024 s.d September 2024 (Millizia *et al.*, 2023).

Henti jantung adalah suatu bentuk kegawatdaruratan yang harus mendapatkan penanganan yang tepat dan segera dari medis atau masyarakat umum yang terlatih. Henti Jantung dapat dipulihkan jika tertangani segera dengan *cardiopulmonary resuscitation* atau Resusitasi Jantung Paru (CPR/RJP) dan defibrilasi untuk mengembalikan denyut jantung normal. Kesempatan pasien untuk bisa bertahan hidup berkurang sekitar 10 persen pada tiap menit yang berjalan tanpa RJP dan defibrilasi. *Code Blue* bagian dari pelayanan resusitasi yang berkaitan dengan *Early Warning Score* Pelayanan *early warning score* dan *code blue* memerlukan keseragaman pemahaman melalui pelatihan pada seluruh civitas Rumah rumah sakit sebagai standar pelayanan yang wajib diterapkan (Millizia *et al.*, 2023).

Pelayanan kesehatan di rumah sakit membutuhkan sistem yang handal untuk mendeteksi dini kondisi kritis pasien guna mencegah komplikasi yang lebih serius. Salah satu pendekatan yang telah diadopsi di banyak rumah sakit adalah penggunaan *Early Warning Score* (EWS). EWS adalah alat bantu yang digunakan untuk memantau dan mengidentifikasi tanda-tanda vital pasien yang menunjukkan risiko penurunan kondisi kesehatan (Astuti *et al.*, 2024).

Pelatihan tenaga kesehatan dalam menggunakan EWS menjadi komponen krusial untuk memastikan implementasi sistem ini berjalan efektif. Melalui pelatihan, tenaga kesehatan diharapkan mampu memahami cara kerja EWS, menginterpretasi hasilnya dengan benar, dan mengambil tindakan yang tepat. Namun, efektivitas pelatihan ini tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi awal peserta, metode

pelatihan, dukungan manajemen, dan infrastruktur pendukung (Mirawati *et al.*, 2022).

Di Indonesia, penelitian mengenai efektivitas pelatihan EWS dilakukan di beberapa RS. Rumah Sakit Tk.II Marthen Indey merupakan rumah sakit milik TNI AD Kodam XVII Cenderawasih yang merupakan rumah sakit tipe C dan sudah terakreditasi. Dimana belum pernah melakukan penelitian tentang EWS, Rumah sakit menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan melalui pelatihan EWS, sehingga perlu dilakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan pada akhirnya meningkatkan keselamatan pasien.

Early Warning Score (EWS) merupakan sistem penilaian klinis yang digunakan di rumah sakit untuk mendeteksi secara dini penurunan kondisi pasien sehingga dapat mencegah terjadinya perburukan klinis. Implementasi EWS memerlukan Pelatihan EWS, penting untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam menilai kondisi pasien secara cepat dan tepat. Namun, keberhasilan pelatihan ini sering dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi awal peserta, metode pelatihan, dukungan manajemen, dan ketersediaan fasilitas pendukung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelatihan EWS di rumah sakit, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Data dikumpulkan melalui dua cara *pretest* pengetahuan dan sikap perawat, dan *posttest* setelah dilakukan pelatihan EWS, dianalisis untuk melihat pengaruh pelatihan EWS. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Tk.II Marthen Indey Jayapura, Pada bulan Maret tahun 2025 selama 3 bulan. Sampel ditentukan dengan teknik total sampling yaitu seluruh perawat di ruang rawat inap berjumlah 61 orang. Analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Tabel 1 Data Karakteristik Responden

Variabel		N	%
Jenis Kelamin	Perempuan	57	93,4
	Laki-Laki	4	6,6
Lama Bekerja	1 tahun	17	27,9
	1-3 Tahun	20	32,8
	4-6 Tahun	9	14,8
	>6 Tahun	15	24,6

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (93.4%) dan lama bekerja paling banyak yaitu 1-3 tahun (32.8%).

b. Analisis Bivariat

1) Pengetahuan Responden

Tabel 2 Data Pengetahuan Responden tentang EWS

Pair	Mean Difference	Std. Deviation	Paired Samples Test		t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
PreTest-PostTest	-1,78689	1,91585	,24530	-2,27756	-7,284		,000

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan rerata antara nilai sebelum pelatihan (*pre-test*) dan sesudah pelatihan (*post-test*). Uji yang dilakukan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara skor sebelum dan setelah pelatihan. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yang bermakna secara statistik setelah pelatihan, di mana nilai pasca-pelatihan secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pra-pelatihan.

2) Sikap Responden

Tabel 3 Data Sikap Responden tentang EWS

Pair	Mean Difference	Std. Deviation	Paired Samples Test		t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
PreTest-PostTest	-1,61667	2,14785	,27729	-1,06182	-5,830	59	,000

Hasil analisis statistik juga menunjukkan pola yang serupa pada skor sikap responden. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *Mean Difference* = -1,616, dengan nilai $t = -5,830$, $df = 59$, dan tingkat signifikansi $p < 0,000$. Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari batas $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap responden.

Perbedaan rerata tersebut mengindikasikan bahwa skor sikap setelah pelatihan mengalami peningkatan dibandingkan sebelum pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu memperbaiki sikap tenaga kesehatan dalam

penerapan *Early Warning Score* (EWS). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai temuan dalam literatur sebelumnya, yang menyatakan bahwa pelatihan EWS berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan klinis tenaga medis dalam melakukan deteksi dini terhadap kondisi kegawatan pasien.

PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa pelatihan EWS menghasilkan perubahan signifikan pada variabel yang diukur. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini mendukung hipotesis bahwa peningkatan kompetensi tenaga kesehatan berkaitan erat dengan keberhasilan implementasi EWS. Implikasi praktisnya, pelatihan EWS yang terstruktur (ceramah + simulasi) terbukti ampuh menguatkan kesiapan klinis perawat menghadapi kondisi kritis pasien. Temuan tersebut mengonfirmasi perlunya rutinitas pelatihan sebagai strategi guna memperkuat sistem deteksi dini dan meningkatkan keselamatan pasien.

Meskipun demikian, interpretasi hasil ini harus melihat keterbatasan analisis. Misalnya, penelitian hanya melibatkan satu kelompok tanpa kontrol dan tidak melaporkan validitas/reliabilitas instrumen. Ke depan, *limitation* seperti ini dapat diatasi dengan studi eksperimental kontrol, sampel lebih besar, dan penambahan metrik hasil klinis pasien.

Secara interpretasi, perbedaan statistik tersebut berarti pelatihan berhasil memperbaiki pemahaman dan sikap perawat terhadap penerapan EWS. Pembacaan hasil uji-t sesuai pedoman statistik: jika $p < 0,05$ maka perbedaan dinyatakan signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intervensi pelatihan EWS efektif dan berdampak positif.

Dalam penelitian di atas selaras dengan studi Ayu Mira Dewi *et al.* (2020) yang menemukan peningkatan signifikan pada pengetahuan tenaga medis setelah pelatihan EWS, serta adanya peningkatan pengetahuan tentang EWS berkaitan dengan lama waktu bekerja di RS (Astuti *et al.*, n.d.) dengan adanya Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, (2022), sejalan dengan pembahasan yang menyatakan Tingkat pengetahuan EWS berkaitan dengan keberhasilan pelatihan EWS di Rumah Sakit TK.II Marthen Indey.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini antara lain :

1. Efektivitas Pelatihan : Terdapat peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan dan sikap perawat setelah pelatihan EWS. Data *paired t-test* menunjukkan nilai $p < 0,001$ untuk kedua variabel, yang berarti H1 diterima dan pelatihan terbukti efektif meningkatkan kompetensi responden. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang melaporkan peningkatan signifikan pengetahuan tenaga medis pasca-pelatihan EWS. Dengan demikian, pelatihan EWS berkontribusi nyata dalam memperkuat kesiapan klinis petugas kesehatan.
2. Karakteristik Responden : Mayoritas responden adalah perempuan dengan pengalaman kerja beragam (1–6+ tahun). Meskipun karakteristik demografis tidak berpengaruh langsung dalam analisis statistik ini, dominasi responden perempuan mencerminkan komposisi tenaga perawat di lapangan. Keseragaman ini menyiratkan bahwa kesimpulan penelitian relevan untuk kelompok utama staf keperawatan di RS Marthen Indey.
3. Dukungan Implementasi EWS : Peningkatan pengetahuan dan sikap setelah pelatihan menunjukkan potensi positif dalam penerapan sistem EWS di rumah sakit. Pengetahuan yang lebih baik dan sikap positif akan mendukung deteksi dini perubahan klinis pasien. Dengan implementasi pelatihan yang konsisten, sistem EWS dapat berfungsi optimal dalam meningkatkan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L., Aini, L., Fitrianto, R., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Siti Khadijah Palembang, S. (n.d.). *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*. 16(2), 126.
- Astuti, L., Aini, L., Fitrianto, R., Studi, P., Keperawatan, I., Siti, S., & Palembang, K. (2024). *Babul Ilmi _ Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan KESEHATAN PELAKSANAAN EARLY WARNING SYSTEM Babul Ilmi _ Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan Kejadian gawat darurat bisa cardiovascular dan setiap 5 menit ada satu orang yang meninggal akibat terjadi pad*. 16(2), 164–173.

Ayu Mira Dewi, B., Made Dwie Pradnya Susila, I., & Kompiang Ngurah Darmawan, A. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Adult Early Warning Scoring (AEWS) Terhadap Tingkat Mortalitas Di RSUD Bali Mandara. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 3(2), 1–1.

Faridah, I., Sakit Melati Tangerang Ida Faridah, R., & Tangerang, Stik. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 43–58.

Millizia, A., Rizka, A., Mellaratna, W. P., Bagian,), Anestesiologi, I., & Terapi, D. (2023). Time Saving is Life Saving (Anna Millizia dkk. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1), 2829–6141.

Mirawati, A., Deswita, D., & Solok Poltekkes Kemenkes Padang, K. (2022). Efektivitas Early Warning System Score dalam Pencegahan Perburukan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 5(1), 568–576.

Notoadmodjo, S. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.

Rachmawati, H. (2022a). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Paediatric Early Warning Score System (Pewss) Terhadap Kemampuan 006*, 87–94.

Rachmawati, H. (2022b). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Paediatric Early Warning Score System (Pewss) Terhadap Kemampuan. 006*, 87–94.